

**INTEGRASI NILAI-NILAI SIKAP SPIRITUAL DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 PEDULI TERHADAP
MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV MIS SIMPANG KANAN
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ASMA YUNITA
NIM. 170209073**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1443/2021 M**

**INTEGRASI NILAI-NILAI SIKAP SPIRITUAL DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 PEDULI TERHADAP
MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV MIS SIMPANG KANAN
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Serjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

**ASMA YUNITA
NIM. 170209073**

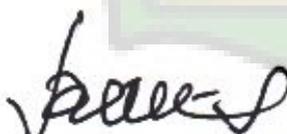
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

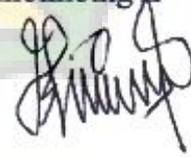
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

R. RANIBY

Pembimbing II


Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIP.-

**INTEGRASI NILAI-NILAI SIKAP SPIRITUAL DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 3 PEDULI TERHADAP
MAKHLUK HIDUP DI KELAS 1V MIS SIMPANG KANAN
ACEH SINGKIL**

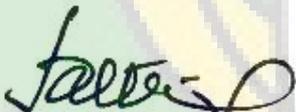
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Serjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

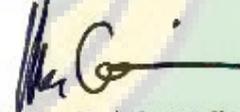
Pada Hari/Tanggal: Jumat 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP.196805181994022001

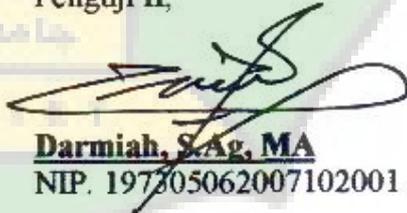
Sekretaris,


Fanny Fajria M.Pd
NIP.-

Penguji I,


Sri Mutia, S.Pd.L, M.Pd
NIP.-

Penguji II,


Darmiah, S.Ag, MA
NIP. 197205062007102001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Yunita
NIM : 170209073
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran
Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV
MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

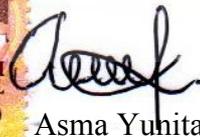
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Asma Yunita

ABSTRAK

Nama : Asma Yunita
NIM : 170209073
Fakultas / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtadaiyah
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran
Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas
IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd.
Pembimbing II : Sri Mutia, S.Pd. I., M.Pd.
Kata Kunci : Integrasi, Nilai-nilai Sikap Spiritual, Pembelajaran Tematik

Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mengenai nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan negara. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema. Pembelajaran tematik integratif ini memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif sehingga dapat memberikan pembelajaran menyeluruh dan tidak dipisah-pisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran (2) Bentuk integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran (3) Kendala guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang kanan Aceh Singkil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya anak kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil. Pengumpulan data dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Dari hasil penelitian di MIS Simpang Kanan Aceh Singkil menunjukkan bahwa (1) Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk yaitu dengan melakukan Persiapan, penyampaian, dan praktik. (2) Bentuk integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran yaitu mengucapkan salam dan menundukkan kepala kepada guru ketika guru memasuki ruang kelas, Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran, bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (3) Kendala yang dihadapi guru yaitu Waktu Belajar Di Sekolah Terbatas, Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Sekitar, masih adanya pergaulan negatif yang dilakukan remaja.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Serjana (SI) pada prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Integrasi Nilai-nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih bermakna.

Seiring dengan terselesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Syahdan dan Ibu Basitah, serta keluarga yang telah memberikan dukungan yang tidak terhingga baik secara material maupun spiritual. Semoga Allah senantiasa melindungi beliau dalam Ridho-Nya di dunia dan akhirat
2. Ibu Dra. Ida Meutiawati, M. Pd. Selaku dosen pembimbing Pertama yang telah membimbing skripsi dan banyak memberikan bimbingan serta saran-saran kepada penulis sejak awal penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Mutia, S. Pd. I., M. Pd. Selaku dosen pembimbing Kedua yang telah membimbing skripsi dan banyak memberikan bimbingan serta saran-saran kepada penulis sejak awal penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Wati oviyana, S. Pd. I., M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberi dorongan kepada penulis.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M. Pd. Selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam keperluan selama kuliah.
6. Bapak Dr. Muslim Razali SH., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
7. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku rektor UIN Ar-Raniry.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita, karena kalian aku menemukan jati diriku.

9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada saya akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menngharapkan kritik dan saran demi terciptanya hasil yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Amin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh 28 November 2021
Penulis,

Asma Yunita
NIM. 170209073

DAFTAR ISI

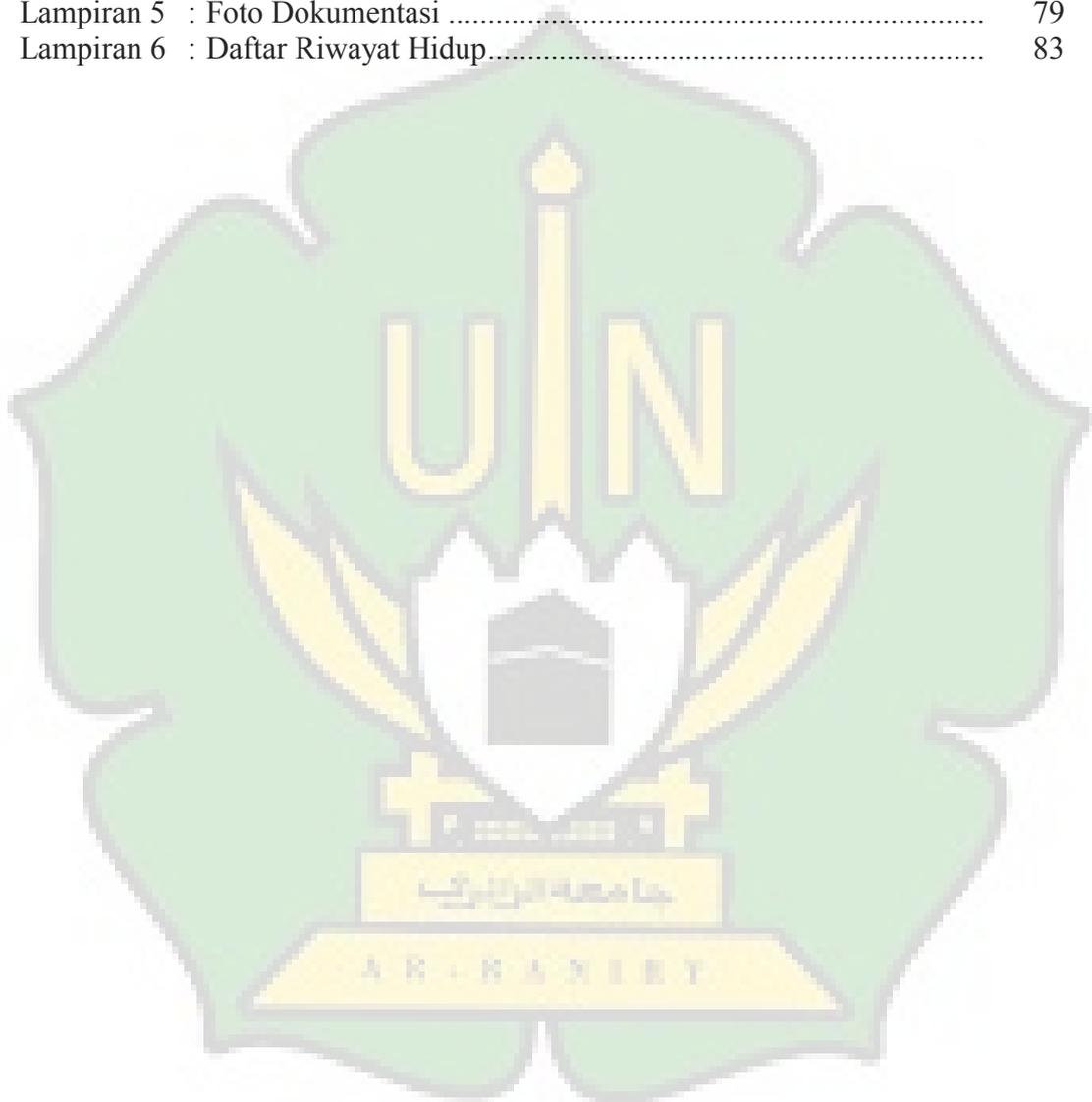
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Integrasi.....	15
B. Nilai Sikap Spiritual.....	16
1. Pengertian Nilai Sikap Spritual	16
2. Pengertian Sikap Spritual	18
3. Indikator Sikap Spritual.....	19
C. Hakikat Pembelajaran Tematik.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	22
3. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	24
4. Implikasi Pembelajaran tematik	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	27
D. Hambatan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sikap Spritual.....	28
E. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	43
1. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk..	46
2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup	52
3. Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil	64
2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil	65
3. Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap MakhlukHidup Di Kelas IV MIS Simpang KananAceh Singkil.....	66
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	73
Lampiran 2 : Surat Penelitian.....	74
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian	75
Lampiran 4 : Instrumen Pedoman Wawancara	76
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi	79
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD No. 20 tahun 2003 menjelaskan Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilakukan untuk terbentuknya kepribadian peserta didik.¹ Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan segenap potensi, kecakapan serta karakternya. Karakter dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah menanamkan nilai-nilai sikap dan perilaku yang patuh, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air.²

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Depdiknas Kurikulum 2013 terdiri dari dua kompetensi pokok yakni kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti

¹Umar Tirtaraharjo dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34.

²Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share*", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No. 1, Januari 2015, h.48. Diakses pada hari kamis 9 september 2021. Pukul: 12.33. wib.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 4.

sikap sosial, kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Dari keempat kompetensi diatas kompetensi spritual merupakan kompetensi yang sangat penting untuk peserta didik. Kompetensi spritual merupakan suatu nilai yang bersifat relegius dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama. Dengan adanya kompetensi spritual peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan taat terhadap nilai-nilai ajaran agamanya. Dalam penyelenggaraan pendidikan di indonesia biasanya hanya berorientasi pada tujuan menjadikan anak didik menjadi manusia yang berilmu terutama pengetahuan kognitifnya, sedangkan nilai-nilai spritual peserta didik tidak mendapat perhatian dari pendidik.

Menurut pendapat Darmansyah sikap spritual belum mendapat proporsi yang memadai dalam proses pembelajaran. Proporsi yang dimaksud adalah mengintegrasikan nilai-nilai spritual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan setiap materi ajar. Potensi-potensi peserta didik belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran sehingga terjadi pendangkalan nilai karakter anak dan remaja dewasa ini.⁴ Padahal pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Salah satu cara untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa bisa dilakukan dengan menghadirkan aspek spritual keagamaan ke dalam materi ajar.

⁴Darmansyah, *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*, *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 21, 2014, h. 10-17. Diakses pada hari Kamis 9 September 2021, pukul: 16.12. wib.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 hingga sekarang telah diaplikasikan di beberapa satuan pendidikan, dewasa ini masih menjadi topik yang menarik sebagai bahan perbincangan dikalangan akademisi. Berbagai seminar dan forum diskusi banyak dihadirkan dalam upaya menemukan formulasi yang tepat sebagai pedoman dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Namun masih saja ditemui beberapa persoalan utamanya adalah perbedaan yang signifikan mengenai pembelajaran. Pada kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran tematik di implementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya dengan di berlakukannya kurikulum 2013 pembelajaran tematik diterapkan pada semua tingkat kelas (kelas 1 sampai dengan 6).

Pemisahan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia. Pembelajaran agama seharusnya tidak hanya sekedar normatif tetapi juga saintifik. Proses saintifikasi dari Pembelajaran Agama akan menjadikan bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, tentunya dengan pendekatan integrasi nilai-nilai spiritual kedalam pembelajaran yang dilakukan seorang pengajar kepada muridnya akan menjadikan Pembelajaran Agama sebagai “ruh” dari mata

pelajaran umum lain yang pada akhirnya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya ketika seorang guru merancang dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai sikap spiritual pada pembelajaran tematik yang berhubungan dengan sub tema lingkungan sebagaimana yang sering terjadi atau biasa dialami oleh siswa, maka guru harus menjelaskan tentang pentingnya kebersihan lingkungan menurut ajaran Islam. Selain mendidik membimbing peserta didik dalam pembelajaran namun seorang guru juga besar perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam mata pelajaran tematik.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, sedangkan kata tema itu sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita (yang dipecahkan, dipakai sebagai dasar merangai, mengubah sajak dan sebagainya).⁶ Tema juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah diuraikan atau ditempatkan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁷ Menurut sri Istuti Malik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.19.

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grend Media Pustaks, 2008), h. 145.

⁷Muhammad Shaleh Assingky dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), h.7.

merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁸

Nash menyatakan bahwa nilai-nilai sikap spritual dalam diri seseorang adalah kekuatan rohani yang mendorong orang tersebut bertindak sempurna sesuai dengan kehendak-Nya. Sebagai implikasinya adalah timbulnya kesadaran akan eksistensi diri sebagai hamba Allah dan tanggung jawabnya dalam kehidupan yang dapat ditunjukkan dengan sifat rendah hati, patuh dan semangat pengabdian. Hamzah, Isa & Janor menegaskan bahwa nilai-nilai sikap spritual dalam pendidikan berfungsi untuk membawa manusia lebih dekat dengan Allah SWT. Disamping itu, Dalmeri & Ratono menyatakan bahwa spritualitas menekankan pada kesalahan individu yang menghasilkan kepuasan pribadi dan memenuhi kebutuhan pribadi akan hubungan dengan sang pencipta. Nilai-nilai sikap spritual merupakan jiwa dari pendidikan yang dapat digali dan dikembangkan.⁹

Pengintegrasian nilai-nilai agama pada pembelajaran tematik ini dapat dilakukan dengan menelaah berbagai tema pada setiap pembelajaran, dalam tiap tema terdapat beberapa sub tema. Memilih satu sub tema untuk dikembangkan kompetensi dasar kemasing-masing mata pelajaran, menentukan aspek yang dikembangkan siswa seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan,

⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.80.

⁹Kusno & Marsigit, Integrasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Materi Relasi, *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1, h. 47. Mei 2018, Diakses pada hari kamis 9 September 2021, pukul 15.34. wib.

mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan cara memasukan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran.

Nilai-nilai spiritual pada seorang anak itu dapat juga integrasikan melalui kebiasaan atau kedisiplinan pada setiap individu seorang pengajar dalam lingkungan sekolah seperti misalnya seorang guru terbiasa disiplin hadir disekolah tepat waktu, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah, disini terdapat nilai sikap spiritual sosial dan agama, seorang guru mengajarkan dan membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar yang merupakan bentuk perilaku bersyukur kepada tuhan, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa mencontek melatih seorang peserta didik untuk bersikap jujur, guru dan peserta didik membiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman dan orang-orang disekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang guru di MIS Simpang Kanan Aceh Singkil penulis melihat bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas peintegrasian nilai-nilai sikap spiritual memang tidak diterapkan pada semua pelajaran melainkan pada mata pelajaran yang telah dikhususkan seperti mata pelajaran agama, sehingga implementasi nilai spiritual pada pembelajaran tematik di sekolah MIS Simpang Kanan ini kurang berjalan begitu baik sesuai dengan kemauan kita semua. Di sekolah tersebut nilai-nilai sikap spiritual hanya di integrasikan melalui pembelajaran agama saja sedangkan nilai sosial diintegrasikan melalui Ilmu pengetahuan umum saja, dengan Pemisahan ilmu agama dengan ilmu

pengetahuan umum, menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia.¹⁰

Guru juga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keseluruhan kompetensi khususnya pada kompetensi inti pengetahuan spritual peserta didik. Dan juga tidak semua guru di MIS Simpang Kanan mampu mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dikarenakan guru disana memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Sehingga diperlukan suatu cara agar peserta didik bisa meningkatkan sikap spritual yaitu dengan cara, Sebelum dimulainya pembelajaran guru sebaiknya menuliskan tulisan basmalah dalam bahasa arab dipapan tulis, memajang kaligrafi didinding sekolah, memisahkan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil”**.

B. Rumusan Maslah

1. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil?

¹⁰Hasil Wawancara dengan G RM Guru Wali kelas Empat, Pada Tanggal 14 Juni 2021.

2. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang kanan Aceh Singkil?
3. Apa saja kendala guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang kanan Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui bentuk integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang kanan Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang kanan Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan Integrasi Nilai-nilai

Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil, selain itu, sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang PGMI.

2. Manfaat Praktis

Integrasi Nilai-nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Manfaat yang diharapkan untuk Integrasi Nilai-nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil secara khusus antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya Integrasi Nilai-nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan ketaqwaan pada diri peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dari pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan dan referensi untuk memperluas pengetahuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual.

d. Bagi Peneliti

Manfaatnya yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan dan juga dapat menambah pengetahuan mengenai Integrasi Nilai-nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kesimpang siuran penafsiran istilah dalam karya tulis ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹¹ Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwandarminta, yang dikutip trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

Integrasi menurut sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).h. 437.

¹²Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

2. Sikap spiritual

Sikap spritual diharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh diri perilaku iman dan takwa. Jadi tujuan sikap spritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsipkeilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹³

4. Hambatan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sikap Spritual

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan sikap spritual dalam pembelajaran meliputi hambatan dalam perencanaan pembelajaran dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan dalam perencanaan yaitu tidak adanya pedoman yang pasti tentang integrasi nilai sikap spritual dalam pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam memilih kompetensi dasar. Hambatan dalam pelaksaian terletak pada perilaku setiap siswa yang

¹³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.80.

berbeda-beda sehingga menyulitkan guru dalam mengimplementasikan integrasi sikap spritual dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

5. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup merupakan buku tematik terpadu dalam pembelajaran Kurikulum 2013 pada kelas IV MI yang dilaksanakan pada pembelajaran disemester ganjil. Tema ini memiliki 3 buah sub tema dimana masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema 1 dengan judul Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, sub tema 2 dengan judul Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, dan sub tema 3 dengan judul Ayo Cintai Lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sub tema 3 yaitu Ayo Cintai Lingkungan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup sudah ada yang meneliti dengan menggunakan berbagai jenis penelitian. Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian maka peneliti mengangkat judul “Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil” dengan merujuk kapada penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh kusno dan marsigit dengan judul “integrasi nilai-nilai spritual dalam materi relasi”. Penelitian ini

¹⁴Ni Putu Ariantini, Nengah Suandi dll, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spritual dan sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Program Pasca Serjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3. Tahun 2014, h. 10. Diaces pada hari rabu 27 Oktober 2021. Pukul 18:12. Wib.

bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran matematika dengan strategi VCT pada materi Relasi dan fungsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan pendekatan Teori Grounded (TG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kegiatan pembelajaran dimadrasah tetap semaksimal mungkin dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual. Kaitan dengan keterbatasan waktu dan muatan kurikulum yang sangat banyak, maka kreativitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran sangat penting asal jangan menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilmi dan Nurul Hidayati Rofiah dengan judul “Integrasi Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Bahan Ajar Brosur”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbentuk brosur dan mengetahui kelayakan bahan ajar brosur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Metode yang digunakan *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pengembangan yang telah dilakukan bahwa bahan ajar brosur layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar brosur dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual peserta didik di sekolah dasar. Nilai-nilai spiritual yang terlihat dalam bahan ajar brosur yaitu nilai

¹⁵Kusno & Marsigit, *integrasi nilai-nilai spiritual dalam materi relasi*, *Journal Of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 1, Mei 2018, h. 51. Diakses pada hari kamis 9 September 2021. Pukul : 23.56. wib.

religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wati oviana “Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada MIN Mitra FTK Uin Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sikap sosial dalam RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran masih bervariasi akan tetapi kemampuan guru mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam Pelaksanaan Pembelajaran lebih baik dari kemampuan mengintegrasikan dalam RPP.¹⁷

¹⁶Muhammad Ilham & Nurul Hidayah Rofiah, *Integrasi Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Bahan Ajar Brosur*, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2017, h. 133. Diakses pada hari jumat 10 September 2021. Pukul : 00.04 wib.

¹⁷Wati oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada MIN Mitra FTK Uin Ar-Raniry*, h.89. Diakses pada hari kamis 9 September 2021. Pukul : 23.48. wib.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁸ Dalam dunia pendidikan integrasi dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokrasi yang memusatkan pada persoalan-persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kegiatan pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian-bagian dengan keseluruhan.¹⁹

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Sedangkan integrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembeuran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh atau bulat.²⁰

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).h. 437.

¹⁹Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institute, 2016), h. 43.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.²¹

Integrasi yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah penerapan dan penyatuan hal yang berbeda dalam membentuk suatu hal yang sama agar menjadi kesatuan yang saling mengisi satu sama lain tentang bagaimana penyatuan hal yang berbeda membentuk satu kesatuan yang utuh atau bulat, tidak terpecah belah, dan bercerai berai dalam proses pembelajaran.

B. Nilai Sikap Spiritual

1. Pengertian Nilai Sikap Spritual

Nilai berasal dari bahasa latin *vele're* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²²

Menurut Santoso nilai spritual adalah nilai-nilai yang berlaku dan dapat diterima secara universal oleh kehidupan. Artinya nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh penduduk bumi dan oleh Tuhan. Menurut Haddara dalam Uyun mengatakan bahwa nilai spritual adalah nilai yang memiliki arti nilai kerohanian.

Menurut Macmud nilai spiritual adalah nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karna bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih

²¹Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

²²Sutarjo AdiSusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani.²³

Sedangkan menurut Notonegoro dan Rokhman nilai spritual merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spritual ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Nilai relegius, yaitu nilai yang bersi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai estetika, yaitu nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai moral, yaitu nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai kebenaran atau empiris, yaitu nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.

Nilai spritual yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah bahwa nilai spritual merupakan pikiran, perkataan dan perbuatan yang bersumber dari hati nurani dan berguna bagi kebutuhan rohani.

²³Surachmin Machmud, *Analisis Nilai Spritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Agus Irawan MN*, (Jurnal Humanika, Vol. 3. No 15., 2015), h. 12.

2. Pengertian Sikap Spiritual

Nuruliah Kumasari dalam jurnalnya.²⁴ Mengambil pendapatnya Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam jurnal yang sama Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.

Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin).²⁵ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik. Kata Spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.²⁶ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap spiritual merupakan pencerminan dari karakter religius. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan

²⁴ Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, h.33.

²⁵ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.1087.

²⁶ Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol.7, No 2 2017, h.3.

seseorang selalu dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²⁷

Sikap spritual mengharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh diri perilaku iman dan takwa. Jadi tujuan sikap spritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

3. Indikator Sikap Spritual

Indikator merupakan setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Indikator sanga diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang atau berubah.

Indikator sikap spritual pada jenjang SD atau MI diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- c. Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
- d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
- f. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berusaha.

²⁷Atikah Mampuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 21.

- h. Memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- i. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- j. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.

QS. Maryam Ayat 12-14

يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا (١٢)

Artinya: *Hai yahya, ambillah Al-kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,*

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا (١٣)

Artinya: *Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi kami dan kesucian (dari dosa). Dan ia adalah seorang yang bertaqwa,*

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا (١٤)

Artinya: *Dan banyak berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.*

Dari surat diatas dapat dipahami bahwa makna sikap spritual yang terdapat didalam surat maryam ayat 12-14 yaitu bersungguh-sungguh, hikmah, belas kasihan, kesucian, bertaqwa, berbakti kepada orang tua, bukan orang yang sombong, dan bukan orang yang durhaka.

C. Hakikat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²⁸

Mamat SB, dkk. Memaknai pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.²⁹ Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan.³⁰ Pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu alam.³¹

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.³² Sedangkan menurut Hadi Subroto pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau

²⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.80.

²⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis...*, h.54.

³⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Imiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h.750.

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 84.

³² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), h. 2.

direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.³³

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna, yaitu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.³⁴

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2016), pendekatan Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik sebagai berikut³⁵:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran Tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangan.

³³Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*,... h. 3.

³⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*..., h.85.

³⁵Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2014), h.32-33.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak

Pembelajaran Tematik diprogram untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dua prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel, sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing kearah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

c. Pemisah mapel (mata pelajaran) tidak kelihatan / antar mapel menyatu

Pembelajaran Tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.

Pembelajaran Tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari.

Hal ini diharapkan akan berdampak pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan.

- e. Hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pada Pembelajaran Tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2006), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan Pembelajaran Tematik, yaitu³⁶:

- a. Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- b. Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.
- c. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- d. Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memperoleh

³⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 33-34.

informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.

- e. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

4. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi bagi guru dan peserta didik.³⁷

- a. Pembelajaran Tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mapel, serta mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.
- b. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta tidak harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok, atau klasikal.
 - 2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya melaksanakan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
 - 3) Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran.

³⁷Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.35-36.

- (a) Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.
- (b) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekitar.
- (c) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak.
- (d) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

4) Implikasi terhadap pengaturan ruang

Dalam kegiatan Pembelajaran Tematik perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

- (a) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- (b) Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (c) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet.
- (d) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas.

(e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

(f) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Depdiknas adapun kelebihan pembelajaran tematik antara lain:³⁸

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar berdifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik.
- f. Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain, kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

³⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). h. 88.

- g. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- h. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- i. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.³⁹

- a. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

D. Hambatan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Sikap Spritual

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan sikap spritual dalam pembelajaran meliputi hambatan dalam perencanaan pembelajaran dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan dalam perencanaan yaitu tidak adanya pedoman yang pasti tentang integrasi nilai sikap spritual dalam pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam memilih kompetensi dasar. Hambatan dalam pelaksanaan terletak pada perilaku setiap peserta didik yang

³⁹Abd. Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 26-27.

berbeda-beda sehingga menyulitkan guru dalam mengimplementasikan integrasi sikap spritual dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

E. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup merupakan buku tematik terpadu dalam pembelajaran Kurikulum 2013 pada kelas IV MI yang dilaksanakan pada pembelajaran disemester ganjil. Tema ini memiliki 3 buah sub tema dimana masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema 1 dengan judul Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, sub tema 2 dengan judul Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, dan sub tema 3 dengan judul Ayo Cintai Lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sub tema 3 Ayo Cintai Lingkungan.⁴¹

Dikelas IV, salah satu materi pendidikan lingkungan hidup dimuat dalam Tema 3 “Peduli Terhadap Mahkluk Hidup”. Sub tema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”. Pembelajaran 1 pada sub tema 3 terdapat tiga muatan pembelajaran yang saling berkaitan yaitu muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosoal (IPS) dan Bahasa Indonesia.

Pada muatan pembelajaran IPA Kompetensi Dasar (KD)

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.

⁴⁰Ni Putu Ariantini, Nengah Suandi dll, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spritual dan sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Program Pasca Serjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3. Tahun 2014, h. 10. Diaces pada hari rabu 27 Oktober 2021. Pukul 18:12. Wib.

⁴¹Angi St. Anggari, Afriki dll, *Bukub Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 95.

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

Pada muatan pembelajaran IPS Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam, dan hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Pada muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tertulis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Borg dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh. Pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.⁴³

Adapun jenis metode penelitian menggunakan studi kasus yang ada didasarkan atas keunikan latar penelitian. Studi kasus ialah suatu kejadian yang telah rinci dengan suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Suatu kasus itu yang berupa individu, keluarga, pusat pengorganisasian. Kasus yang diteliti pada metodologi penelitian ini ialah Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spiritual Pada Pembelajaran Tematik Tema 3

⁴²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

⁴³Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi...*, h. 52.

Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sebagai objek (tempat) penelitian adalah di MIS Simpang Kanan Aceh Singkil kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dan waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung sejak tanggal 14 Juni sampai dengan 24 November 2021.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Adapun subjek yang dimaksud Suharsimi Arikunto dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.⁴⁵

Menurut sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua jenis:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.⁴⁶ Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.

⁴⁴Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Air Langga University Press, 2005), h. 128.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat fisik lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁷

Data skunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dipergustakaan atau dari lapangan penelitian terdahulu, data skunder disebut juga data tersedia. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, arsip sekolah, dan sumber buku.⁴⁸

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode observasi untuk mempermudah mengumpulkan data terkait penelitiannya di MIS Simpang Kanan, yakni dengan cara mengamati secara langsung informasi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran mengenai integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik.

⁴⁷Mukhtar, Mpd, *Prosedur Penelitian* (Absolute Media Hak cipta, 2020), h. 63.

⁴⁸Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 90.

⁴⁹Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelejar), h. 51.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antar interviewer dengan interviewee.⁵⁰

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data yang tidak bisa diungkapkan melalui observasi. Peneliti disini melakukan wawancara dengan guru kelas tentang nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai sikap spritual.⁵¹ Dokumen yang digunakan berupa foto-foto sebagai penguat atau bukti fisik dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Teknik ini bertujuan

⁵⁰Muri Yusu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Interpratama, 2014), h. 372.

⁵¹Ilhat hatimah, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Upi Press, 2007), h. 189.

⁵²Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h.71.

untuk mengetahui integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.

Teknik pengamatan menurut jenis aplikasinya terdiri dari dua bentuk. Teknik pengamatan langsung dan tidak langsung.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Karena tujuan penelitian adalah untuk terlibat langsung dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data peneliti secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) anantara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁴

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil. Adapun dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara

⁵³Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 178-179.

⁵⁴Muri Yusu, *Metodologi Penelitian*,... h. 372.

tidak terstruktur.⁵⁵ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diintrupsi, hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpanan, penafsiran yang tidak lazim dan pendekatan baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu adanya kejelasan dari informan, metode ini berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada informan, baik kepada kepala sekolah maupun guru-guru guna mendapatkan informasi tentang integrasi nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil, sehingga data dapat terkumpul.

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁶ Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 190.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 72.

keabsahan data. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁷

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui obserbvasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua tahap yaitu pengolahan data dan analisis data, yang dimaksud dengan pengolahan data adalah mengolah data mentah menjadi data yang lebih bermakna.⁵⁹

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang

⁵⁷Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221-222.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Setelah mendapatkan data dilapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir setelah melalui proses analisis data baik selama pengumpulan maupun sesudahnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya. Kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.⁶⁰

⁶⁰Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Ernada Media Hak Cipta, 2020), h. 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berupa Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil yang terdapat pada KI 1. Penggabungan instruksi karakter dalam sistem pembelajaran di sekolah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Nilai spritual dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Bahkan dalam struktur kurikulum 2013 nilai dan sikap spritual sebagai kompetensi inti (KI) yang bersifat generik yang selalu melingkupi kompetensi yang ditanamkan pada peserta didik. Setiap kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan harus diiringi dengan sikap spritual. Integrasi nilai-nilai spritual itu tampak jelas dengan adanya KI -I yaitu sikap spritual yang menjadi fondasi dari KI-II (sikap sosial), KI-III pengetahuan dan KI-IV keterampilan.

Sikap spritual melingkupi kompetensi yang akan ditanamkan pada peserta didik. Setiap KD yang akan disampaikan harus diiringi dengan sikap spritual. Karena sifatnya umum dan melingkupi tersebut maka sikap spritual tidak diajarkan secara langsung. Penguatan dalam proses pembelajaran ditekankan pada setiap saat namun terstruktur, dinilai secara terus menerus dan berkelanjutan, penilaiannya bersifat otentik, artinya perilaku yang diamati itu yang dinilai sehingga valid hasilnya. Untuk itu sejumlah instrumen sudah harus dipersiapkan dalam menilai proses pembelajaran. Pola-pola pembiasaan yang terstruktur

maupun tidak terstruktur akan menjadi titik tolak dalam menilai sikap spiritual. Nilai-nilai spiritual yang dimaksud, misalnya: religius (semangat berketuhanan, semangat beragama), jujur, toleransi (lapang dada), disiplin, bersahabat (komunikatif), cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik dan karakteristik pembelajarannya. Pembelajaran yang diberikan oleh guru berupaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya mencakup aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual. Oleh sebab itu berbagai macam pembelajaran muncul dengan berbagai ciri khas tekniknya masing-masing yang dilaksanakan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Tidak terkecuali dengan cara mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dasar.

Dari penjelasan di atas maka didapat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIS Simpang Kanan mengenai latar belakang dan perkembangan peserta didik khususnya dalam pembelajaran yang dirangkum dalam wacana sebagai berikut:

Latar belakang dan perkembangan anak-anak dalam pembelajaran yang ibu lihat ketika ibu memasuki kelas mereka ya kak, ibu melihat bahwa anak-anak memiliki perilaku negatif, maksud negatif disini perilaku anak-anak tersebut jauh dari kata baik. Anak-anak yang ibu lihat di dalam kelas sering berbuat keributan dalam proses belajar mengajar, anak-anak juga susah diatur ketika pembelajaran berlangsung, emosi anak-anak disekolah itu susah dikendalikan kadang-kadang anak-anak juga sampai memukul teman kelasnya, karena perilaku anak-anak ini jadi para guru sulit untuk mengendalikan emosinya juga, jadi cara guru untuk mengatasi perilaku anak-anak ini tidak cukup hanya memarahi mereka saja atas perbuatan yang mereka lakukan, sering kali saya memberikan anak-anak hukuman ringan agar memberikan efek jera kepada mereka, tapi pada nyatanya tindakan

yang saya berikan kepada anak-anak hanya sementara saja, karena keesokan harinya mereka akan melakukan hal itu lagi kak, jadi ini termasuk tugas bagi saya untuk membuat anak-anak tersebut menjadi anak yang lebih memiliki sifat positif lagi.⁶¹

Penjelasan wawancara di atas selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh G Rm selaku guru kelas di kelas IV yang mengungkapkannya dalam wawancara berikut:

Dalam perkembangan anak-anak dikelas masih kurang ya kak, karena masih ada perilaku yang belum bisa di ubah dari mereka memang sudah bawaan dari sananya dan pengaruh lingkungan juga. Ketika di sekolah anak-anak masih memperlihatkan sikap buruknya seperti sering mengganggu teman dalam belajar, sering menyontek, dan sangat sering sekali membuat keributan di dalam kelas ketika pembelajaran di mulai. Dengan latar belakang seperti ini akan menghambat perkembangan anak-anak menjadi yang lebih baik lagi.⁶²

Dari penjelasan hasil wawancara di atas bahwa sudah jelas mengenai latar belakang dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu diperbaiki, terutama dari sikap peserta didik yang masih sangat jauh dari kata baik. Oleh karena itu guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran agar peserta didik dapat di bimbing melalui integrasi nilai-nilai spiritual ini menjadi peserta didik yang berperilaku baik sesuai dengan harapan semua pendidik di MIS Simpang Kanan.

1. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk

Strategi menurut Joni adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang di miliki atau yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi tujuan yang

⁶¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan Pada Tanggal 24 November 2021.

⁶²Hasil Wawancara dengan G RM *Wali Kelas Empat* Pada Tanggal 24 November 2021.

telah ditetapkan.⁶³ Strategi sendiri adalah suatu garis besar haluan yang berkedudukan dalam usaha memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dihubungkan dengan pembelajaran, dinyatakan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴ Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah cara, upaya dan kiat dalam suatu kegiatan yang di gunakan untuk mencapai keberhasilan dari suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah Integrasi mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*integration*” yang memiliki makna keseluruhan. Integrasi juga dapat diartikan sebuah pembauran atau penyatuan.⁶⁵ dari seluruh aspek yang berbeda yang kemudian dijadikan dalam satu kesatuan sehingga menjadi sebuah integrasi. Oleh sebab itu integrasi berlawanan dengan perpisahan, atau memisahkan segala aspek dan membedakannya dalam suatu sistim tertentu dan membiarkannya berjalan sendiri-sendiri.

Integrasi disebut juga sebagai perpaduan atau pertautan dari beberapa objek atau lebih. Istilah pada integrasi dapat digunakan dalam segala aspek yang berhubungan dengan penggabungan, penyatuan, dalam hal ini maka istilah integrasi dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran yang berusaha memberikan pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang

⁶³Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h. 24

⁶⁴Bahri, Zain & Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h 5

⁶⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).h. 437

dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan kesehariannya atau mengaitkan antar mata pelajaran.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran adalah pembelajaran dengan mengaitkan berbagai macam mata pelajaran, tema, atau segala aspek pendukung dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi kepada peserta didik, supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, serta dokumentasi didapatkan informasi mengenai strategi guru dalam penyampaian nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan sangat dibutuhkan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Di dalam hal ini guru kelas diwajibkan untuk membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kompetensi sikap spiritual pada pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, telah dituliskan dalam RPP yang telah dibuat. Seperti sikap percaya diri, di setiap awal pembelajaran ada berbagai pembiasaan, yaitu membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik setiap harinya. Kegiatan pembelajaran juga selalu diawali dan diakhiri dengan

⁶⁶R. Afandi, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* (Pedagogia: 2011), h. 90

mengucapkan salam dan doa. Hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan oleh G Rm dalam wawancaranya yaitu:

Saya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual itu di awal pembelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar semua sudah terangkum dalam RPP, untuk di tengah kegiatan pembelajaran saya iringin dengan memberikan budi pekerti seperti bagaimana cara berbicara yang baik, bertingkah laku yang baik sopan santun kira-kira seperti itu yang nak".⁶⁷

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Sv selaku Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan

Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual itu sangat penting dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, dan yang menjadi contoh itu sendiri adalah guru di lingkungan sekolah, jadi kan nak kalau jadi guru itu harus memberi contoh yang baik, ketika masuk ruangan harus memberi salam, sebelum memulai pembelajaran membaca doa, sampai akhir pembelajaran juga harus menutup dengan mengucap salam kembali. Tidak hanya itu saja, guru juga harus berperilaku yang baik, sopan dan saling menghargai. Agar apa yang kita lakukan pasti menjadi contoh bagi anak didik dan peserta didik akan mengikuti nantinya.⁶⁸

Dari hasil observasi, guru telah merancang RPP dan mengintegritaskannya dengan tema sesuai pembelajaran tematik, hal tersebut di atas secara tidak langsung dapat mengembangkan sikap spriritual anak dengan cara bersopan santun peserta didik kepada guru.

b. Penyampaian

1) Pengintegrasian Dengan Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan cara penyampaian atau strategi yang tepat untuk mengajarkan materi kepada peserta didik, supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara

⁶⁷Hasil Wawancara dengan G RM *Wali Kelas Empat* Pada Tanggal 24 November 2021.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan Pada Tanggal 24 November 2021.

optimal. Dari hasil observasi dan wawancara, didapatkan informasi bahwa cara penyampaian yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap spiritual peserta didik sesuai dengan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, yaitu melalui pengintegrasian indikator sikap spiritual dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam mengintegritaskan nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran guru memiliki strategi dalam mengintegrasikannya Sebagaimana yang dirangkum dalam wawancara peneliti dengan guru kelas sebagai berikut:

Kalau untuk saya selaku wali kelas biasanya dalam mengintegritaskan nilai spiritual kedalam pembelajaran sehari-hari, saya mendekati diri pada mereka dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada mereka, dan cara saya berbicara kepada mereka. Kalau untuk mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam pembelajaran tema 3 ini kan lebih ke sosialnya ya nak, jadi saya lebih memperlihatkan sikap yang disiplin, jujur, sopan, santun serta bertanggung jawab kepada anak-anak.⁶⁹

Penjelasan dari G Rm di atas bertolak belakang dengan jawaban Peserda didik yang mengatakan: “Guru tidak selalu memberi contoh. Guru juga tidak selalu mengaitkan tentang nilai sikap spritual. Guru hanya memberikan contoh sikap spritual disaat pembelajaran agama saja seperti pembelajaran PAI, akidah akhlak, SKI”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup adalah dengan memperlihatkan sikap yang

⁶⁹Hasil Wawancara dengan G RM *Wali Kelas Empat* Pada Tanggal 24 November 2021.

⁷⁰Wawancara dengan Peserta Didik

mencerminkan nilai-nilai spriritual dan sosial yang baik seperti disiplin belajar (masuk kelas tepat waktu), jujur dalam berbagai hal (mengerjakan tugas tanpa menyontek), memiliki perilaku sopan dan santun (menghormati orang yang lebih tua, tidak mencela dan tidak mengejek sesama teman) serta memiliki tanggung jawab atas sesuatu perbuatan yang dilakukan (belajar dengan baik, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan menjalani tata tertib di sekolah). Namun seiring dengan starategi yang dilakukan oleh guru nyatanya tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh peserta didik. Peserta didik jarang sekali melihat guru mengintegrasikan nilai-nilai spriritual dalam pembelajaran, terkecuali pembelajaran yang berkaitan dengan agama, seperti Al-Qur'an hadis. SKI, dan lain sebagainya.

2) Pemberian Nasehat dan Bimbingan

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menyisipkan nasehat-nasehat untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan program sekolah yang telah ditetapkan, tidak dipungkiri masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini, membuat guru harus selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik yang masih bermasalah. Guru biasa memberi peringatan satu sampai tiga kali, namun jika lebih dari itu masih belum ada perubahan sikap, maka guru memanggil orangtua/wali peserta didik untuk menyampaikan permasalahan dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, guru dapat bekerjasama dengan orangtua/wali untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik.

c. Praktik

Dalam hal praktik, guru selalu berprinsip bahwa menunjukkan sikap teladan di sekolah dasar itu penting sebagaimana yang di sampaikan oleh G Rm dalam wawancara berikut:

Sekolah dasar merupakan masa awal perkembangan yang sangat penting. Semua nilai-nilai spiritual yang baik diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Seperti bagaimana adab kepada guru disekolah, adab sesama teman sejawat, Cara berbicara dan bertingkah laku. Semua itu guru sampaikan dan terapkan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik untuk di contoh.⁷¹

Dalam memberikan teladan kepada peserta didik, guru selalu berusaha tampil dengan sikap yang sesuai dengan karakter yang patut dicontoh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru selalu memulai dengan penampilan seperti menggunakan seragam yang rapi dan sesuai dengan aturan hari yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan sudah dilakukan dengan sangat baik sesuai dengan kemampuan guru masing-masing. Adapun strategi yang digunakan ialah melakukan persiapan sebelum pembelajaran di mulai seperti pembuatan RPP yang menghubungkan Integrasi nilai sikap spiritual dengan pembelajaran. setelah persiapan dilanjutkan dengan penyampaian yaitu dengan memberikan penyampaian melalui pembelajaran serta memberi nasehat dan bimbingan. Setelah itu barulah akan dilakukan praktik dalam mengintegrasikan nilai sikap spiritual tersebut.

⁷¹Hasil Wawancara dengan G RM *Wali Kelas Empat* Pada Tanggal 24 November 2021.

2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mengetahui beberapa bentuk spiritual yang ditanamkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di MIS Simpang Kanan. Memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh G SA dalam wawancara berikut:

Untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik ini guru menjadi contoh atau panutan yang baik dan nomer satu bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual di sekolah, yang nomer dua bicara dan tindakan harus sesuai, banyak guru memberi nasehat tapi belum melaksanakanya, jadi saya bernasehat tapi sudah saya lakukan terlebih dahulu, yang ketiga yaitu harus terus diperhatikan dan dibimbing. kalau memperhatikan dan dibimbing maka akan membentuk karakter anak itu sendiri.⁷²

Dari hasil wawancara di atas maka Bentuk sikap spiritual yang ada pada guru tersebut ada pada setiap indikator yang juga tercantum dalam Kompetensi Inti di pembelajaran tematik ialah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan Salam Dan Menundukkan Kepala Kepada Guru Ketika Guru Memasuki Ruang Kelas.
- b. Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru kelas selalu memberikan nasehat kepada peserta didik agar senantiasa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

- c. Bersikap Jujur

Guru kelas juga selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang bersikap jujur sebagai ajakan kepada peserta didik lainnya agar ikut

⁷²Hasil Wawancara dengan G SA *Guru Tematik* Pada Tanggal 24 November 2021.

berperilaku jujur juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada juga cara yang dilakukan guru untuk mengintegrasikan sikap jujur kedalam pembelajaran tematik Peduli terhadap makhluk Hidup yaitu melalui perbuatan seperti:

1) Mengembalikan Barang yang Bukan Milik Sendiri

Guru mengajarkan sikap jujur kepada peserta didik dengan perbuatan-perbuatan yang sederhana, seperti selalu mengembalikan barang yang bukan milik sendiri. Apabila ditemukan barang yang bukan milik sendiri, peserta didik segera memberitahu guru. Kemudian guru juga mengajarkan untuk selalu mengucapkan terimakasih apabila meminjam barang orang lain.

2) Saling Mengoreksi Tugas Teman

Berdasarkan hasil observasi, setiap selesai tes di akhir pembelajaran, guru selalu mengajak peserta didik mengoreksi hasil tes bersama-sama. Secara tidak langsung, guru mengajarkan sikap jujur kepada peserta didik saat mengoreksi hasil tes sesama teman.

3) Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Dari hasil observasi guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri untuk melatih kejujuran peserta didik, kecuali saat tugas kelompok seluruh peserta didik boleh bekerja sama dengan sesama teman kelompoknya. Namun, saat peneliti melakukan observasi lebih lanjut, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang mencontek ketika mengerjakan soal penilaian. Tampak beberapa peserta didik yang saling bertukar jawaban.

d. Disiplin

Melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapat informasi mengenai sikap spiritual peserta didik dalam tematik Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan cara disiplin yaitu:

1) Tata Tertib Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi tentang tata tertib sekolah. Tata tertib di MIS Simpang Kanan, tentu memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik lebih disiplin dalam setiap tindakan yang dilakukan di sekolah. Tata tertib juga bertujuan mengolah perilaku peserta didik menjadi berkarakter.

2) Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengerjakan tugas dengan disiplin waktu. Hal ini juga bertujuan agar saat di rumah, peserta didik tidak hanya menghabiskan waktu untuk bermain, tetapi juga mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah.

3) Melaksanakan Piket Kelas Sesuai Jadwal yang Telah Ditentukan

Di awal tahun ajaran baru, guru dan siswa membuat kesepakatan menjaga kebersihan kelas dengan membuat jadwal piket kelas. Dalam hal ini, guru mengajarkan peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin terhadap diri sendiri dan kebersihan bersama dalam kelas. Dalam pelaksanaan piket, disiplin waktu juga diterapkan. peserta didik harus melaksanakan piket 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

4) Menggunakan Seragam Sesuai Peraturan Hari

Berdasarkan tata tertib sekolah, untuk mengembangkan sikap disiplin, maka telah ditetapkan peraturan penggunaan seragam setiap harinya. Selain peserta didik, guru juga harus mencontohkan dahulu mengikuti aturan penggunaan seragam sesuai peraturan setiap harinya.

e. Tanggung Jawab

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan tugas sekolah ataupun tugas rumah dengan baik. Selama peneliti berada di lapangan ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu karena waktu pembelajaran telah selesai.

f. Santun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, guru selalu membuat peraturan sebelum belajar. Selama pembelajaran, peserta didik dapat mendengarkan dan menyimak guru yang sedang menjelaskan materi ataupun teman yang sedang berbicara di depan kelas, kemudian memberikan tanggapan. Terdapat beberapa kali guru menegur peserta didik dan memberi kode sesuai peraturan yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian peserta didik tersebut diam dan tidak membantah guru. Pada saat pembelajaran berlangsung sikap santun peserta didik akan terlihat baik, namun setelah keluar dari kegiatan pembelajaran ada saja tingkah laku yang tidak mencerminkan santun seorang peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan bahasa yang sedikit kasar ketika

berbicara dengan teman tertentu. Sebagaimana yang di rangkum dalam wawancara dengan G Rm sebagai berikut:

Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran bagus nak, namun setelah keluar dari pembelajaran sikap sopan santun seperti hilang begitu saja. Ketika dalam pembelajaran peserta didik mengangguk dan mengiyakan apa saja yang dikatakan dan diperintahkan oleh guru setelah selesai pembelajaran sikap itu tidak ada lagi seperti hilang begitu saja.⁷³

Dapat disimpulkan, bahwa peserta didik di kelas IV MIS Simpang Kanan yaitu mampu berbicara dengan baik terhadap guru dan teman ketika dalam proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa peserta didik yang berbicara kurang baik kepada sesama teman, dengan alasan susah mengatur teman sehingga harus menggunakan kalimat kurang baik. Pada dasarnya, seluruh peserta didik tahu bagaimana cara bersikap sopan dan santun terhadap orang lain.

g. Peduli

Dari hasil observasi dan wawancara Sikap spriritual lain yang ada di MIS Simpang Kanan yaitu sikap peduli, yaitu peduli pada lingkungan. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk membersihkan meja masing-masing dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mengingatkan peserta didik agar membuang sampah pada tempatnya. Kemudian Guru selalu mengingatkan untuk menolong teman lain yang sedang kesulitan, membantu bapak ibu guru yang sedang kesulitan.

⁷³Hasil Wawancara dengan G RM *Wali Kelas Empat* Pada Tanggal 24 November 2021.

h. Percaya Diri

Sikap percaya diri juga salah satu sikap yang dintegrasikan di MIS Simpang Kanan. Seperti yang disampaikan Ibu Rm dalam wawancara: “dalam Mengembangkan sikap percaya diri peserta didik selalunya saya membiasakan peserta didik dengan memimpin pembiasaan-pembiasaan di pagi hari seperti memimpin doa, membaca teks bacaan pelajaran di depan kelas secara bergantian dan mengerjakan tugas di papan tulis”.

Dari hasil observasi peneliti selama di lapangan, benar saat pembelajaran tematik, peserta didik sering diminta tampil ke depan kelas untuk menjelaskan ataupun mengembangkan pendapat. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum berani tampil di depan kelas, yang kemudian guru memberinya dorongan agar siswa tersebut berani maju ke depan kelas.

Setiap pendidik tentunya sangat mengharapkan anak didiknya menjadi lebih baik sesuai dengan harapan pendidiknya. Setelah guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran ada prestasi yang didapat peserta didik diantaranya yang dijelaskan oleh kepala sekolah MIS Simpang Kanan sebagai berikut:

Alhamdulillah ya kak, dengan menanamkan nilai spiritual kepada anak-anak sikap mereka menjadi lebih baik, menurut saya ini prestasi ya, prestasi itu kan tidak hanya dalam pembelajaran si anak ini dapat juara ini atau pun ini, menurut saya mereka bisa berubah menjadi lebih baik itu sudah prestasi juga, jadi merekalah yang akan jadi contoh untuk adik-adiknya nanti untuk kedepannya.⁷⁴

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan Pada Tanggal 24 November 2021.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tidak hanya memberikan prestasi kepada peserta didik saja melainkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran di kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan yang dirangkum dalam wawancara berikut ini:

Ada guru dengan pengintegrasian nilai-nilai spiritual ini menjadi lebih profesional, karena guru itu saya lihat mampu melakukan pembelajaran dengan mengintegrasikan bahan ajar dengan baik, dan guru itu juga menguasai bahan dan materi yang diajarkan. Dan ada juga guru yang tidak profesional dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ini. Salah satu sebabnya mungkin saja penguasaan bahan dan materi ajar kurang di pahami dan guru tersebut belum mampu melakukan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual di dalamnya.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan ke profesionalisme seorang guru. Kemampuan guru akan meningkat dilihat dari cara ia mengkaitkan nilai spiritual ke dalam pembelajaran. Kemampuan meningkat ini di dasarkan pada materi yang sudah dikuasai oleh pendidik sehingga lebih profesional lagi. Tidak semua guru dapat dikatakan profesional, guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan Pada Tanggal 24 November 2021.

3. Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Pengintegrasian sikap yang diterapkan guru kelas IV MIS Simpang Kananpada pembelajaran tematik tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup tidak lepas dari kendala yang menghambat proses pendidikan sikap peserta didik tersebut. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran kepada peserta didik di antaranya:

1. Waktu Belajar Di Sekolah Terbatas

Sebagaimana wawancara peneliti dengan G Rm yang mengatakan “Saya mengajar disekolah waktunya terbatas, guru tidak bisa mengawasi peserta didik 24 jam, jadi ketika peserta didik berada di luar pembelajaran sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tuannya”.

G Rm tidak hanya menegaskan kesulitan yang di hadapi oleh dirinya pada saat disekolah, namun ia juga menjelaskan bahwasanya peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spritual dalam pembelajaran. yang dikutip dalam wawancara berikut:

Karena waktu belajar yang terbatas di sekolah Peserta didik sulit memahami pemebelajaran dengan buku tematik, karena tematik tidak hanya memuat satu pembelajaran saja dalam 1 tema melainkan banyak pembelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PKN dan lain sebagainya. Jadi keterbatasan ini mereka tidak memiliki waktu yang lebih untuk memahami tentang pembelajaran yang dipelajari disekolah. keterbatasan ini juga membuat guru dalam menghubungkan masalah integrasi sikap spritual kepada mereka tidak tersampaikan .

Guru tidak bisa sepenuhnya memberikan pembimbingan dan pengawasan pada peserta didik selama sehari penuh. Apabila sudah di luar sekolah, maka semua kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah bukan kendali guru lagi. Guru tidak mengetahui sepenuhnya pergaulan peserta didik dan apa saja yang dilakukan peserta didik selama diluar sekolah. Sehingga saat guru sudah mengajarkan dan membimbing peserta didik tentang sikap yang baik, namun lingkungan sekitar tidak mendukung, maka guru akan sulit membentuk peserta didik berkarakter positif. Waktu belajar yang terbatas juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik yang memuat begitu banyak pembelajaran sehingga pembelajaran sulit untuk tersampaikan dengan sempurna.

2. Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Sekitar

Setelah peneliti melakukan observasi, lingkungan keluarga dan lingkungan di wilayah tempat tinggal peserta didik masih adanya pergaulan negatif yang dilakukan remaja. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan sikap peserta didik, yang awalnya sudah diajarkan guru di sekolah, kemudian saat pulang ke rumah terpengaruh lingkungan sekitar rumah, maka peserta didik bisa saja mengulangi kesalahannya dan melakukan penyimpangan perilaku. Akibat dari kondisi lingkungan ini guru sangat kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. sebagaimana yang di terangkan oleh G Rm dalam wawancara berikut ini.

Kesulitan saya dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual kedalam pembelajaran ialah merubah pola sikap anak, sikap ini sangat susah merubahnya atau memperbaikinya. Terutama cara bahasa yang dipakai sehari-hari di lingkungan keluarga dan Lingkungan masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya anak sudah seperti itu rata-rata jadi saya susah untuk

merubahnya. karena sikap itu sudah didapat dari lingkungan sekitar sebelum masuk kedalam sekolah. Terkecuali lingkungan di sekitarnya sudah baik jadi kami sebagai guru hanya lebih menanamkan lagi tidak merubah. Tapi ini betul-betul tantangan bagi saya seorang guru.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup guru mendapat kesulitan pada sikap peserta didik yang ingin diintegrasikan pada pembelajaran tematik Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Sikap yang ada pada peserta didik ini di dapat dari lingkungan tempat ia tinggal sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi anak dalam bersikap. Pengaruh ini dapat menghambat integrasi nilai-nilai sikap spiritual pada anak. Beberapa faktor penghambat integrasi nilai-nilai sikap spiritual anak dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup dari Dian Nafi Firdaus dikutip dari Ardiansyah dan Rahmi ialah sebagai berikut:

- a. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda memberikan tantangan terhadap pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tematik.
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar peserta didik dalam memahami nilai-nilai spiritual.
- c. Keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tematik, dikarenakan minimnya referensi dari pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Lingkungan bermain peserta didik memiliki dampak yang sangat besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual terhadap pembelajaran

⁷⁶Hasil Wawancara dengan G RM Wali Kelas Empat Pada Tanggal 24 November 2021.

tematik, lingkungan bermain yang negatif akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi negative seperti yang terlihat dalam lingkungan bermainnya.

- e. Kurangnya kerjasama antara pihak sekolah serta masyarakat dalam memberikan kontrol sosial terhadap peserta didik, sehingga tidak ada peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan yang dianggap negatif dalam lingkungan masyarakat.⁷⁷

Dilihat dari beberapa faktor di atas G SA mengungkapkan mengenai kendala guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap Spiritual dalam Pembelajaran Tematik yang di rangkum dalam wawancara berikut:

Saya guru tematik mengalami kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran, di satu sisi sikap spiritual itu mengenai agama, jadi seharusnya pembelajaran yang harus diajarkan yang bernuansa agama agar lebih memudahkan guru untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya tema yang di ajarkan guru itu jarang sekalai berkaitan dengan agama namun harus di integrasikan dengan agama juga, jadi guru ingin mengintegrasikannya seperti tidak nyambung gitu nak, kalau untuk mengucapkan salam dan berdoa itu sudah hal biasa juga dilakukan namun ketika mengintegrasikan di tengah pembelajaran ini menjadi kendala sebenarnya, tapi seupaya mungkin guru tetap harus mengintegrasikannya agar anak-anak itu mengerti nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan G SA di atas kendala tidak hanya bagi guru yang mengajar saja melainkan pada peserta didik juga pembelajaran secara

⁷⁷Dian Nafi, Istiqomah, dan Nurul Aflah. Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: July 2021), Vol 3, No. 2 h. 63 Dikutip dari Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. (Psikostudia: 2012), *Jurnal Psikologi*. h.12

⁷⁸Hasil Wawancara dengan G SA Guru Tematik Pada Tanggal 24 November 2021.

tematik itu merupakan kendala dalam pembelajaran sehari-hari sebagaimana yang dikutip dalam wawancara berikut:

Kalo pembelajaran tematik itu sulit untuk di pahami, awalnya Guru membahas pembelajaran IPA ditengah-tengah sudah masuk kedalam pembelajaran IPS. Kami mengira masih dalam pembelajaran IPA rupanya sudah masuk ke pelajaran IPS hampir semua pembelajaran tematik sulit untuk dipahami karena didalam pembelajaran tematik tidak dikhususkan untuk membahas 1 mata pelajaran saja melainkan lebih dari 1 mata pelajaran disitu kami merasa sulit karna waktu untuk membahas satu mata pelajaran itu tidak banyak.⁷⁹

Jadi dari hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan guru dalam mengintegrasikan nilai spiritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di MIS Simpang Kanan yaitu peserta didik sendiri yang cenderung sulit di atur dalam pelaksanaan pembelajarannya dan membuat suasana pembelajaran kurang Kondusif sehingga proses pengintegrasian nilai-nilai sikap spiritual tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal. Sedangkan peserta didik memiliki kendala mengenai pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena dalam satu pembelajaran tematik menganut beberapa materi pembelajaran di dalamnya, jadi peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran tematik yang materinya bercampur aduk.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spiritual

Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

Nilai-nilai sikap Spiritual dalam mengintegrasikan pembelajaran, terutama dalam strategi pembentukan nilai spiritual pada Peserta didik Di MIS Simpang

⁷⁹Wawancara Dengan Peserta Didik

Kanan yang diberikan semua guru harus memberi contoh yang baik dan benar yang dapat di contoh oleh peserta didik. Seperti berperilaku baik, sopan santun dan saling menghargai, karena apa yang kita lakukan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Tetapi peserta didik tidak hanya mencontoh, guru harus membimbing dan memperhatikan agar peserta didik mengetahui mana yang baik dan buruk. Seorang guru tidak hanya menasehati peserta didiknya, tetapi menasehati sama tindakan harus sesuai, jadi seorang guru menasehati peserta didik apa yang sudah dilakukan guru itu sendiri.

2. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

Dalam penanaman sikap Spiritual peserta didik dalam pembelajaran di disekolah, aspek keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama peserta didik pada usia pendidikan dasar) pada umumnya cenderung meneladani/meniru guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis peserta didik memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan yang jelekpun mereka tiru.

Upaya yang dilakukan Guru tematik dalam mengintegrasikan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran dengan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan memasuki jam pelajaran dengan tepat waktu, adapun ketika guru terlambat dalam memasuki jam pelajaran akan berdampak pada peserta didik itu sendiri, seperti keluar kelas.

Dengan begitu pendidik harus memberikan contoh pada peserta didik nilai kedisiplinan.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁸⁰

Dengan suasana belajar yang kondusif, peserta didik akan nyaman dan menikmati pembelajaran itu. Dalam hal ini guru tematik semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan tidak lain adalah disiplin dan bisa mengatur kelas, guru harus pintar dalam manage kelas, waktu dan materi, jangan sampai materi yang diajarkan sulit bagi anak sehingga anak tidak berkembang, dan juga untuk menciptakan kelas yang nyaman yaitu menjaga kebersihan kelas agar kenyamanan kelas terjaga.

3. Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sikap Spritual Dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

Dalam pengintegrasiansikap spiritual pada pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan, guru memiliki kendala dalam memecahkan masalah tersebut, kendala ini dapat menghambat keberhasilan pengintegrasian nilai spiritual peserta didik dalam pembelajaran tematik yang telah ditetapkan. Keluarga sangat

⁸⁰Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010) h. 40-41

mempengaruhi pengintegrasian belajar peserta didik. Selain keluarga lingkungan masyarakat pun juga menjadi masalah dalam mempengaruhi peserta didik dalam pengintegrasian sikap spiritual peserta didik, karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi perilaku peserta didik walaupun di sekolah sudah menerapkan pendidikan sikap spiritual namun pada nyatanya akan kembali kepada sikap yang ia lakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa integrasi berasal dari kata “*integration*” yang berarti keseluruhan. Integrasi sendiri adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Nilai-nilai sikap spritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, didalam usaha tersebut terdapat pemikiran, perkataan dan perbuatan yang bersumber dari hati nurani dan berguna bagi kebutuhan rohani. Jadi dapat disimpulkan Bahwa Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik adalah penyatuan unsur-unsur yang berbeda dan berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertqwa dengan pemikiran, perkataan dan perbuatan dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk yaitu dengan (1) Persiapan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu, (2) penyampaian, dengan memberi nasehat dan memperlihatkan sikap spritual yang baik seperti masuk kelas tepat

waktu dan menghormati sesama teman, (3) praktik, menunjukkan sikap teladan disekolah dengan memakai seragam sekolah dan menjaga kebersihan sekolah.

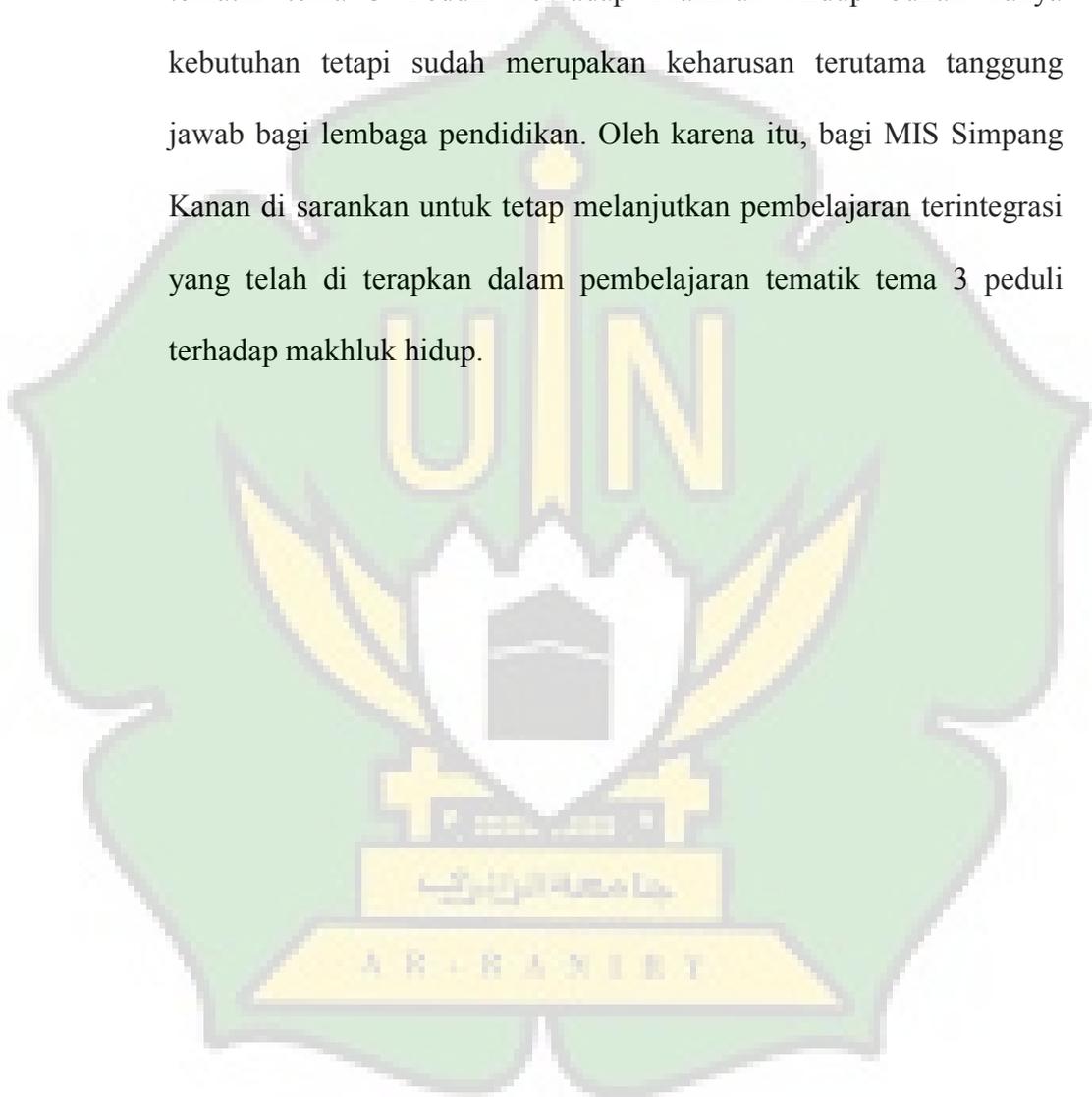
2. Bentuk integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran yaitu (1) mengucapkan salam dan menundukkan kepala kepada guru ketika guru memasuki ruang kelas, (2) Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran, (3) bersikap jujur yaitu mengerjakan tugas tanpa menyontek (4) disiplin yaitu memasuki ruang kelas dengan tepat waktu (5) memiliki sikap tanggung jawab yaitu belajar dengan baik, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan menjalani tata tertib di sekolah (6) sopan dan miliki sikap santun, (7) peduli yaitu selalu saling tolong menolong, suka membantu teman dan (8) percaya diri yaitu berani menyampaikan pendapat.
3. Berdasarkan Hasil penelitian maka Kendala yang dihadapi guru yaitu Waktu Belajar peserta didik di (1) Sekolah Terbatas sehingga guru tidak bisa mengawasi peserta didik 24 jam, (2) Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Sekitar, masih adanya pergaulan negatif yang dilakukan remaja.

B. Saran

1. Kepala Madrasah dan seluruh perangkat yang ada di Madrasah hendaknya selalu menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai sikap spritual dalam seluruh aspek strategi pembelajarannya, agar apa yang

di pelajari peserta didik lebih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik.

2. Mengingat integrasi nilai-nilai sikap spiritual dalam pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup bukan hanya kebutuhan tetapi sudah merupakan keharusan terutama tanggung jawab bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, bagi MIS Simpang Kanan di sarankan untuk tetap melanjutkan pembelajaran terintegrasi yang telah di terapkan dalam pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dkk, 2014, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angi St. Anggari, Afriki dll, 2017, *Bukub Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atikah Mampuni, 2018, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Zain & Djamarah. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Air Langga University Press
- Darmansyah, 2014, *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*, *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 21.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto, 2014, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grend Media Pustaka.
- Dian Nafi, Istiqomah, dan Nurul Aflah, 2012, *Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik*, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: July 2021), Vol 3, No. 2 h. 63 Dikutip dari Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. Psikostudia: *Jurnal Psikologi*
- Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelejar.
- Furqon Hidayatullah. 2020, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hartono, 2016, *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hasanah, dkk, 2017, *Pengintegrasian Sikap Spritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol.7, No 2.

- Hasby Assidiqi, 2015, Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search,Solve,Create, And Share, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No. 1, Januari.
- Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Rosmaida S.Pd, Tgl 14 Juni 2021, *Guru Wali kelas Empat*.
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik*, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Ilhat hatimah, dkk, 2017, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Upi Press.
- Jasa Unggah Muliawan, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, Jakarta, Balai Pustaka.
- Kusno & Marsigit, 2018, Integrasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Materi Relasi, *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1.
- Lexy J. Meleong, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Shaleh Assingky dkk, 2019, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, Yogyakarta: K-Media.
- Muhammad Ilham & Nurul Hidayah Rofiah, 2017, *Integrasi Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Bahan Ajar Brosur*, Vol. 5, No.1.
- Mukhtar, Mpd, 2020, *Prosedur Penelitian* , Absolute Media Hak cipta.
- Muri Yusu, 2014, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Interpretama.
- Ni Putu Ariantini, Nengah Suandi dll, 2014, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spritual dan sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Program Pasca Serjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.
- Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435
- Nana Syodih Sukmadinata, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nuruliah Kusumasari, 2015, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001 *Kamus Imiah Populer Surabaya*: Arkola.
- Rusdi Pohan, 2008, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- R. Afandi, 2011, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Pedagogia.
- Sri Anitah, 2014, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmin Machmud, 2015, *Analisis Nilain Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Agus Irawan MN*, Jurnal Humanika, Vol. 3. No 15.
- Sutarjo AdiSusilo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umar Tirtaraharjo dan S.L.La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada MIN Mitra FTK Uin Ar-Raniry*.
- Zulmiyetri, dkk, 2020, *Penulisan Karya Ilmiah*, Ernada Media Hak Cipta.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-14262/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 April 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7934/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:

- Dra. Ida Meutiawati, M. Pd sebagai pembimbing pertama
- Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

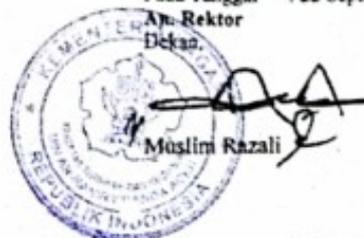
Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Asma Yunita
NIM : 170209073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 "Peduli Terhadap Makhluk Hidup" di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 September 2021

Au. Rektor
Dekan.



- Tembusan
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Kepa Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Yang bersangkutan

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16815/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIS Simpang Kanan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMA YUNITA / 170209073**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Lampriet Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Integrasi Nilai-Nilai Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 "Peduli terhadap Makhluk Hidup" di Kelas IV MIS Simpang Kanan Aceh Singkil***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SIMPANG KANAN
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Alamat : Jalan Lipat Kajang – Sibolga Desa Siatas Kode Pos 23784
Email. misimpangkanan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Nomor : B. 250 /mi.01/PP.004/11/2021

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa :

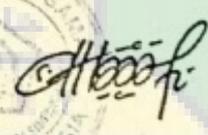
N a m a : **Asma Yunita**
NIM : 170209033
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan Penelitian/Mengumpulkan Data pada MI Swasta Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tanggal 24 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Siatas, 26 November 2021

Kepala MI Swasta Simpang Kanan


Silvidayati, S.Pd.I
NIP. -

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Instrumen	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="724 680 1359 792">1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MIS simpang Kanan?<li data-bbox="724 824 1359 936">2. Apakah visi, misi, dan tujuan MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="724 967 1359 1160">3. Bagaimana latar belakang dan perkembangan peserta didik MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="724 1191 1359 1303">4. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="724 1335 1359 1608">5. Apakah dengan adanya pembelajaran integrasi nilai-nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan profesionalisme guru?

LAMPIRAN

Lembar Instrumen Wawancara Guru Kelas

Instrumen	Pertanyaan
Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="719 483 1358 734">1. Menurut ibu, bagaimana cara mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="719 775 1358 1025">2. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="719 1066 1358 1317">3. Apa kesulitan/kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="719 1357 1358 1608">4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guru dalam mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik di MIS Simpang Kanan?<li data-bbox="719 1648 1358 1832">5. Bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas?<li data-bbox="719 1872 1358 1912">6. Bagaimana sikap peserta didik dengan

LAMPIRAN

	<p>sesama teman di sekolah?</p> <p>7. Apa kesulitan yang dialami peserta didik disaat guru mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik?</p>
--	--

Lembar Instrumen Wawancara Peserta Dididk

Instrumen	Pertanyaan
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda, apakah pembelajaran tematik itu sulit?2. Kesulitan apa yang dialami dalam pembelajaran tematik?3. Menurut pendapat anda, materi apa yang sulit dipahami didalam pembelajaran tematik?4. Apakah guru dalam mengajar selalu memberi contoh mengenai nilai sikap spritual?5. Menurut anda, bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan nilai sikap spritual dalam pembelajaran tematik?

LAMPIRAN



Foto Dokumentasi, Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Foto Dokumentasi, Wawancara Dengan Wali Kelas IV,G RM

LAMPIRAN



Foto Dokumentasi, Wawancara Dengan Guru Tematik G SA



LAMPIRAN



Foto Dokumentasi, Wawancara dengan Peserta Didik



LAMPIRAN



Foto Dokumentasi, Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IV saat Mengintegrasikan Nilai-nilai Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

